

# PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DENGAN TIPE *GUIDED NOTE TAKING*

Asriyati\*<sup>1</sup> , Agus Widana\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Biologi, Universitas Halim Sanusi Bandung

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana siswa belajar tentang ekosistem melalui pencatatan terbimbing dan tingkat bicara, dua model pembelajaran kooperatif. Selain itu, untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang sangat besar antara hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup yang diperoleh karena model pembelajaran tersebut berguna untuk tipe talking stick dan direct note di kelas VII SMPN 3 Tanjungsari Sumedang. dan belajar dari tanggapan siswa Metode penelitian kuasi-eksperimental digunakan. Seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari tiga kelas merupakan populasi. Ada 30 siswa di masing-masing dua kelas yang menjadi subjek penelitian, diambil sebagai sampel. Tes dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan komponen analisis data penelitian. Wawancara, di sisi lain, digunakan sebagai data pendukung untuk mempelajari bagaimana perasaan siswa tentang proses pembelajaran. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tingkat bicara (percobaan I) memperoleh skor 32,50 pada tes pertama, 77,33 pada tes terakhir, dan N gain 0,71 termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan kelas yang menggunakan teknik mencatat terbimbing (eksperimen II) memperoleh skor 34,83 pada tes pertama, 57,00 pada tes terakhir, dan N gain 0,33 termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talking stick dalam pembelajaran kooperatif lebih unggul daripada metode catatan terbimbing karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Siswa di kelas tingkat bicara dan catatan terpandu ditemukan lebih termotivasi dan fokus selama proses pembelajaran dalam wawancara.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, ekosistem, kooperatif talking stick, kooperatif guided note taking.

## Abstract

*The aim of this study was to examine how students learn about ecosystems through guided note-taking and talking sticks, two models of cooperative learning. In addition, to see whether there is a very large difference between student learning outcomes on environmental material obtained because the learning model is useful for the talking stick and direct note types in class VII SMPN 3 Tanjungsari Sumedang. and learn from student responses A quasi-experimental research method was used. All students of class VII consisting of three classes constitute the population. There are 30 students in each of the two classes who are the subject of the study, taking them as samples. Tests and interviews were used as data collection methods. Normality test, homogeneity test, and hypothesis testing are components of research data analysis. Interviews, on the other hand, are used as supporting data to learn how students feel about the learning process. The class that used the talking stick cooperative learning model (trial I) obtained a score of 32.50 on the first test, 77.33 on the last test, and an N gain of 0.71 was included in the high category. Whereas the class that used the guided note-taking technique (experiment II) obtained a score of 34.83 on the first test, 57.00 on the last test, and N gain 0.33 included in the medium category.*

**Keywords:** learning outcomes, ecosystem, cooperative talking stick, cooperative guided note taking.

## PENDAHULUAN

Melalui pendidikan yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. . (2012: Sistem Pendidikan Nasional 2).

Pendidikan dapat berfungsi secara efektif apabila pendidik (pengajar), peserta didik (siswa), metode belajar mengajar, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan semuanya saling mempengaruhi.

Semua siswa puas dengan cara proses pembelajaran telah dilaksanakan, sebagaimana ditentukan oleh wawancara; Artinya, siswa lebih termotivasi karena proses pembelajaran tidak membosankan. Namun, siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena tidak terbiasa dengan model pembelajaran dan mengalami kekakuan selama proses belajar mengajar.

Rata-rata siswa bahkan belum mempersiapkan diri untuk pembelajaran kooperatif metode tongkat bicara. Sikap siswa juga berubah ke arah yang positif sebagai akibat dari kesadaran mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Perkembangan ini tidak lepas dari upaya refleksi diri guru yang semakin meningkat untuk menginspirasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi ekosistem. Perubahan dalam belajar mereka selama proses pembelajaran menunjukkan hal ini.

Syaodih (2005:3) menegaskan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konteks tertentu. Kolaborasi semacam ini disebut kolaborasi instruktif, dan dampak yang dimiliki guru dan siswa bersama-sama itulah yang membuatnya demikian. Peran

pendidik lebih besar dalam pengaruh timbal balik ini karena posisinya lebih matang, berpengalaman, dan menguasai nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa disebut sebagai "pelajar" karena peran utama mereka sebagai pengikut dan pemberi pengaruh.

Dimana Respon siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe talking stick menunjukkan bahwa semua siswa merasa puas dengan cara proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; Secara khusus, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena prosesnya tidak monoton. Namun, siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena belum terbiasa dengan model pembelajaran dan merasa kaku selama proses belajar mengajar. Sementara itu, respon siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Guided note-taking menunjukkan bahwa sebagian besar fokus pada proses pembelajaran, namun terkadang mereka merasa bosan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

Setelah wawancara selesai, tanggapan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka fokus pada proses pembelajaran, namun ada juga yang bosan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Namun siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena setelah proses belajar mengajar diberikan handout dengan beberapa point penting yang dikosongkan untuk diisi saat guru menjelaskannya, sehingga memudahkan mereka mengingat kapan waktunya tiba. untuk mengevaluasi materi, khususnya materi yang berhubungan dengan ekosistem.

Serta Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tongkat bicara. Hal ini dibuktikan dengan N-Gain normal yang menggunakan model pembelajaran talking stick membantu

mengingat untuk nilai tinggi, sedangkan yang menggunakan model fun learning menggunakan direct note taking yang menyenangkan mengingat aturan yang sedang. Model pembelajaran kooperatif tingkat bicara menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih unggul pada materi ekosistem dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing.

sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik. Siswa didorong untuk berani dan menyuarakan pendapat mereka ketika belajar dengan jenis tingkat berbicara. Penjelasan guru terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari merupakan langkah awal dalam pembelajaran metode talking stick. Siswa memiliki kesempatan untuk membaca dan meneliti materi. Beri diri Anda cukup waktu untuk menyelesaikan tugas ini.

Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2011: 109) Guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya. Tingkat yang sudah disiapkan sebelumnya diambil oleh instruktur. Salah satu siswa menerima tingkat. Para siswa pemegang tingkat diharapkan untuk menanggapi pertanyaan dari instruktur dan sebagainya. Musik harus dimainkan saat tingkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya. Kemudian tahap terakhir dari teknik tingkat bicara adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan materi yang telah dipelajarinya. Setelah membahas tanggapan masing-masing siswa dengan guru, siswa sampai pada kesimpulan mereka sendiri.

Namun, karena keefektifan masing-masing model pembelajaran tergantung pada kondisi di sekolah atau kelas, maka tidak diragukan lagi ada kelebihan dan kekurangannya.

Strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara intelektual dan emosional semaksimal mungkin, sangat penting untuk pendidikan sains, khususnya biologi. Guru dan siswa, antara lain, berdampak pada keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Seorang guru tidak hanya harus tahu bagaimana mengajarkan materi, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara efektif. Cara seorang guru mengatur suasana di kelas akan berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Dengan asumsi pendidik unggul dalam menciptakan iklim yang membuat peserta didik terdorong untuk dinamis dalam belajar, maka akan mempertimbangkan peningkatan hasil belajar.

Guru adalah seorang aktor dan direktur selama proses belajar mengajar. Artinya, guru sekolah bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran (Sudjana, 2009: 12-13).

Hakikat belajar mengajar adalah adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam setting belajar mengajar. Selain mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang menggugah siswa untuk belajar secara konsisten dengan semangat merupakan salah satu tanggung jawab guru. Prestasi belajar akan mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang demikian.

Ekosistem merupakan mata pelajaran yang memiliki kaitan kuat dengan pengalaman siswa yang selalu berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Siswa, di sisi lain, menganggap konten ekosistem menantang karena instruktur biasanya menyajikannya dengan cara yang metodis.

Studi pendahuluan di SMPN 3 Tanjungsari Sumedang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tingkat bicara dan mencatat terbimbing belum pernah digunakan untuk menyampaikan konten ekosistem. Kemudian, banyaknya materi dan penyampaian guru yang berulang-ulang membuat siswa sulit mengikuti pelajaran sehingga banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

Proses belajar mengajar yang meliputi proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

ekosistem pembelajaran di kelas SMP Negeri 3 Tanjungsari.

Rendahnya hasil belajar siswa tentunya harus ditanggapi dengan serius, sehingga berbagai upaya harus dilakukan untuk memperbaikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran yang diyakini guru efektif dan efisien di kelas. Model pembelajaran berpotensi menjadi alat komunikasi yang penting.

Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan model pembelajaran tertentu.

Diperlukan sistem manajemen dan lingkungan pembelajaran yang sedikit berbeda untuk setiap model. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan alasan bahwa setiap model pembelajaran memiliki tujuan, standar, dan tekanan pokok yang berbeda-beda. (49) (Isjoni, 2009).

## METODE PENELITIAN

Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah informasi kuantitatif. Data dependen yang dikumpulkan dari sejumlah siswa melalui penggunaan tes disebut data kuantitatif. Setelah mempelajari sesuatu, tes digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang melakukannya. Data pendukung, di sisi lain, berasal dari wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran kooperatif dengan tingkat bicara dan mencatat terbimbing.

Di SMPN 3 Tanjungsari akan dilakukan proses penelitian. Penulis memilih lokasi ini karena harganya yang terjangkau, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, serta ketersediaan data dan sumber yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

Semua subjek penelitian merupakan populasi (Arikunto, 2010: 130). Tiga kelas kelas VII semester II SMPN 3 Tanjungsari menjadi subjek penelitian ini. Sedangkan sebagian dari populasi digunakan dalam sampel (Sudjana, 2002: 6). Menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel, atau memilih sampel berdasarkan seperangkat kriteria (Sugiono, 2009:124). Untuk menentukan nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

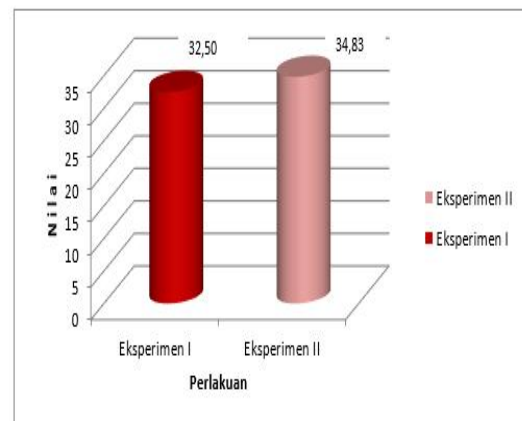
Keterangan:

- NP : Nilai persen nilai siswa yang dicari atau yang diharapkan  
R : Jumlah skor yang diperoleh  
SM : Skor maksimum ideal 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah 20 soal pilihan ganda. Untuk lebih lengkapnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

Uraian detail pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Rata-rata hasil Tes Awal kelas eksperimen I (tipe *talking stick*) dengan eksperimen II (tipe *guided note taking*)

## Uji Coba Soal

Soal tes digunakan untuk menentukan daya pembeda, tingkat kesukaran, indeks validitas, dan reliabilitas soal sebelum

melakukan penelitian objek. Uji coba ini dilakukan dengan materi bekal ekosistem di kelas VIII SMPN 4 Rancaekek Bandung. Ada 40 soal pilihan ganda yang harus dijawab. Berdasarkan rekapitulasi soal tes, hanya diperoleh 20 soal yang valid. Selain itu, di kelas VII SMPN 3 Tanjungsari Sumedang, 20 soal ini dijadikan instrumen penelitian yang dipaparkan.

Informasi yang dikumpulkan dari hasil pemeriksaan adalah informasi tes terakhir yang diuraikan melalui estimasi terukur. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dirumuskan dapat diselesaikan. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan tes akhir. Hal ini dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran kooperatif mirip talking stick, dan kelas eksperimen II yang menggunakan model mirip mencatat terbimbing. Uji signifikansi digunakan untuk menemukan data yang signifikan. Uji hipotesis menjadi dasar untuk uji signifikansi, yang kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas yang dianggap sebagai prasyarat.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Pretest-Posttest

	Pretest		Posttest	
	Eksperimen I	Eksperimen II	Eksperimen I	Eksperimen II
Jumlah Sample (n)	30	30	30	30
Nilai Tertinggi (Xt)	45	50	90	75
Nilai Terendah (Xr)	10	15	55	40
Rentang (R)	35	35	35	35
Banyak Kelas (Bk)	6	6	6	6
Panjang Kelas (P)	6	6	6	6
Rata-rata (x)	32.3	35.3	77.5	56.1
Standar Deviasi	11.37	11.19	10.13	11.55
(dk)	3	3	3	3
$\chi^2_{hitung}$	7.557	2.525	3.426	3.923
$\chi^2_{tabel}$	7.815	7.815	7.815	7.815
Hasil	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
Kriteria	Normal	Normal	Normal	Normal

(Sumber: Lampiran C)

## Uji Homogenitas

Tabel 3.2 Hasil uji homogenitas pretest-posttest

	Pretest	Posttest
$F_{hitung}$	1.03	0.76
$F_{tabel}$	1.86	1.86
Hasil	$F_{hitung} < F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$
Kriteria	Homogen	Homogen

(Sumber: Lampiran C)

## Uji hipotesis

Dari hasil estimasi N-Gain antara penggunaan model pembelajaran talking stick menunjukkan ukuran yang tinggi, hal ini dikarenakan pengalaman belajar menggunakan talking stick dapat membangkitkan semangat siswa, karena siswa maju dengan gembira dan tidak ada ketegangan sehingga mereka dapat menawarkan sudut pandang tentang materi yang diperkenalkan. Mencatat terbimbing, penjelasan guru, siswa juga harus mengisi blangko kosong pada handout untuk memastikan bahwa mereka memahaminya.

Pengolahan data pada pembelajaran siswa kelas 7A dan 7B di SMPN 3 Tanjungsari terungkap bahwa pada saat siswa diberi perlakuan, model pembelajaran talking stick lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan model pembelajaran mencatat terbimbing jika digunakan dengan muatan ekosistem.



Tabel 3.3 Hasil uji hipotesis (uji-t) tes awal pada kelas eksperimen I

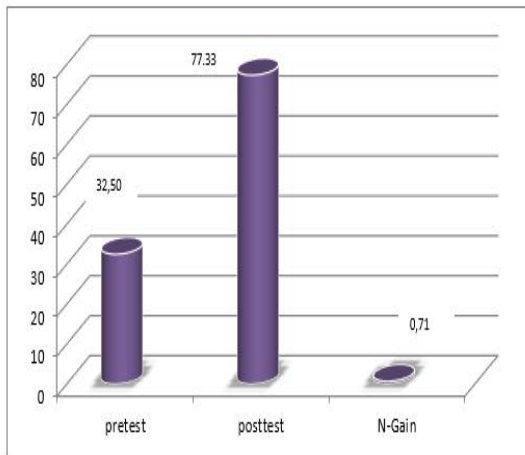
	Pretest
Standar deviasi gabungan	11.29
Derajat Kebebasan	58
$t_{hitung}$	-1.06
$t_{tabel}$	0.015
Hasil	$t_{hitung} < t_{tabel}$
Kriteria	Tidak terdapat perbedaan

( Sumber: Lampiran C )

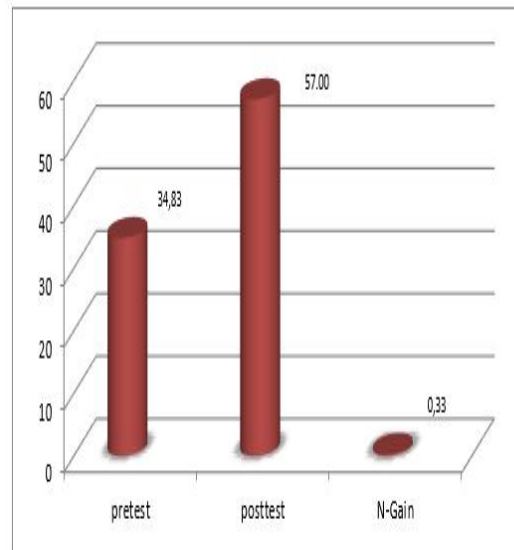
Tabel 3.4 Hasil uji hipotesis tes akhir pada kelas eksperimen I

	Posttest
$t_{hitung}$	7.861
$t_{tabel}$	1.67
Hasil	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kriteria	Terdapat perbedaan

( Sumber: Lampiran C )



Gambar 3.2 Diagram Batang Hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen I



Gambar 3.3 Diagram Batang Hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen II

### Pembahasan

Pengolahan data hasil belajar siswa di kelas VII A dan VII B SMPN 3 Tanjungsari diketahui bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran catatan terbimbing memiliki kinerja yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran tongkat bicara setelah perlakuan model.

Strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara intelektual dan emosional semaksimal mungkin, sangat penting untuk pendidikan sains, khususnya biologi. Guru dan siswa, antara lain, berdampak pada keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Seorang guru tidak hanya harus tahu bagaimana mengajarkan materi, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara efektif. Cara seorang guru mengatur suasana di kelas akan berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Dengan asumsi pendidik unggul dalam menciptakan iklim yang membuat peserta didik terdorong untuk dinamis dalam belajar, maka akan mempertimbangkan peningkatan hasil belajar.

Dari hasil estimasi N-Gain antara penggunaan model pembelajaran talking stick menunjukkan ukuran yang tinggi, hal ini dikarenakan pengalaman belajar menggunakan talking stick dapat membangkitkan semangat siswa, karena siswa maju dengan gembira dan tidak ada ketegangan sehingga mereka dapat menawarkan sudut pandang tentang materi yang diperkenalkan. Mencatat terbimbing, berbeda dengan pembelajaran kooperatif, menunjukkan kriteria sedang karena ketidakmampuan siswa untuk mengisi handout materi dan mengosongkan beberapa poin penting. Sesuai dengan pendapat Christianti (2012:31) yang menyatakan bahwa selain mendengarkan penjelasan guru, siswa juga harus mengisi blangko kosong pada handout untuk memastikan bahwa mereka memahaminya.

Pengolahan data pada pembelajaran siswa kelas 7A dan 7B di SMPN 3 Tanjungsari terungkap bahwa pada saat siswa diberi perlakuan, model pembelajaran talking stick lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan model pembelajaran mencatat terbimbing jika digunakan dengan muatan ekosistem.

Dimana Respon siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe talking stick menunjukkan bahwa semua siswa merasa puas dengan cara proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; Secara khusus, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena prosesnya tidak monoton. Namun, siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena belum terbiasa dengan model pembelajaran dan merasa kaku selama proses belajar mengajar. Sementara itu, respon siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Guided note-taking menunjukkan bahwa sebagian besar fokus pada proses pembelajaran, namun terkadang mereka merasa bosan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

Pada observasi di SMPN 3 Tanjungsari Sumedang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif

tongkat bicara dan mencatat terbimbing belum pernah digunakan untuk menyampaikan konten ekosistem. Kemudian, banyaknya materi dan penyampaian guru yang berulang-ulang membuat siswa sulit mengikuti pelajaran sehingga banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

Proses belajar mengajar yang meliputi proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem pembelajaran di kelas SMP Negeri 3 Tanjungsari.

Rendahnya hasil belajar siswa tentunya harus ditanggapi dengan serius, sehingga berbagai upaya harus dilakukan untuk memperbaikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran yang diyakini guru efektif dan efisien di kelas. Model pembelajaran berpotensi menjadi alat komunikasi yang penting.

Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan model pembelajaran tertentu.

Serta Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tongkat bicara. Hal ini dibuktikan dengan N-Gain normal yang menggunakan model pembelajaran talking stick membantu mengingat untuk nilai tinggi, sedangkan yang menggunakan model fun learning menggunakan direct note taking yang menyenangkan mengingat aturan yang sedang. Model pembelajaran kooperatif tongkat bicara menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih unggul pada materi ekosistem dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing.

**Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Tipe *Talking Stick***

Tabel 3.10 Hasil wawancara dengan siswa terhadap pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *talking stick*

Wawancara dengan siswa	Hasil wawancara
1. Setelah belajar biologi hari ini. Apakah kalian mengerti atau tidak?	1. Mengerti bu, karena saya jadi serius menghafal karena harus menjawab pertanyaanya.
2. Bagaimana pendapat kalian tentang cara pembelajaran yang digunakan ? senang atau tidak?	2. Senang, karena belajarnya tidak menjenuhkan. Terus ada permainannya. Seru, jadi termotivasi...
3. Apakah kalian ada persiapan sebelum belajar materi ini?	3. Belum bu karena kami sibuk mengerjakan PR jadi tidak sempat membaca sebelumnya 4. Iya, ada beberapa materi yang sulit
4. Apakah kalian merasa kesulitan dengan materi yang disampaikan?	5. Soal yang harus menganalisis, jadi harus benar-benar memahami. Saya jadi bingung..
5. Dalam tes,soal mana yang menurut kalian paling sulit?	

(Lampiran C)

Semua siswa puas dengan cara proses pembelajaran telah dilaksanakan, sebagaimana ditentukan oleh wawancara; Artinya, siswa lebih termotivasi karena proses pembelajaran tidak membosankan. Namun, siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena tidak terbiasa dengan model pembelajaran dan mengalami kekakuan selama proses belajar mengajar.

Rata-rata siswa bahkan belum mempersiapkan diri untuk pembelajaran kooperatif metode tongkat bicara. Sikap siswa juga berubah ke arah yang positif sebagai akibat dari kesadaran mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Perkembangan ini tidak lepas dari upaya refleksi diri guru yang semakin meningkat untuk menginspirasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi ekosistem. Perubahan dalam belajar mereka selama proses pembelajaran menunjukkan hal ini.

**Hasil wawancara dengan siswa terhadap pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *Guided Note Taking***

Setelah wawancara selesai, tanggapan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka fokus pada proses pembelajaran, namun ada juga yang bosan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Namun siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena setelah proses belajar mengajar diberikan handout dengan beberapa point penting yang dikosongkan untuk diisi saat guru menjelaskannya, sehingga memudahkan mereka mengingat kapan waktunya tiba. untuk mengevaluasi materi, khususnya materi yang berhubungan dengan ekosistem.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan model pembelajaran tongkat bicara dengan teknik mencatat terbimbing ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekosistem yang dilaksanakan di SMPN 3 Tanjungsari Sumedang dapat digambarkan secara garis besar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *talking stick* menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, dengan N-Gain sebesar 0,71 dan rata-rata nilai tes awal 32,50 dan nilai tes akhir 77,33.
2. Siswa yang menggunakan model pembelajaran catatan terbimbing memiliki rata-rata hasil belajar 34,83 pada tes awal dan 57,00 pada tes akhir, dengan N-Gain sedang sebesar 0,33.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tongkat bicara. Hal ini dibuktikan dengan N-Gain normal yang menggunakan model



pembelajaran talking stick membantu mengingat untuk nilai tinggi, sedangkan yang menggunakan model fun learning menggunakan direct note taking yang menyenangkan mengingat aturan yang sedang. Model pembelajaran kooperatif tingkat bicara menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih unggul pada materi ekosistem dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif catatan terbimbing.

4. Respon siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe talking stick menunjukkan bahwa semua siswa merasa puas dengan cara proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; Secara khusus, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena prosesnya tidak monoton. Namun, siswa kurang puas dengan hasil kegiatannya karena belum terbiasa dengan model pembelajaran dan merasa kaku selama proses belajar mengajar. Sementara itu, respon siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Guided note-taking menunjukkan bahwa sebagian besar fokus pada proses pembelajaran, namun terkadang mereka merasa bosan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson.2010.*Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen*.Yogjakarta: Pustaka pelajar
- Adeliyanti, S., Hobri, H., & Suharto, S. (2018). Pengembangan E-Comic Matematika Berbasis Teknologi Sebagai Suplemen Pembelajaran Pada Aplikasi Fungsi Kuadrat. *Kadikma*, 9(1), 123-130.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
- Campbell, dkk., 2002 *Biologi (Jilid 3)*, Jakarta: Erlangga
- Christianti.2012. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.diakses 5 juli 2012
- Djamal, Zora'aeni.2003. *prinsip-prinsip ekologi dan organisasi ekosistem komunitas dan lingkungan*.Jakarta:PT Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herlanti, Yanti.2006.Tanya jawab seputar penelitian sains. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Gazali, M. (2015). Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization guide note taking (TAI GNT) ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Elemen*, 1(1), 70-80.
- Kashiko, Tim, 2004 *Kamus Lengkap Biologi*, Surabaya: Kashiko Publisher.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Lie, Anita.2008. *Cooperative Learning* . PT Gramedia Jakarta: Widiasarana
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa.

- Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 95-105.
- Musyahidin, A. S., & Kholis, N. (2015). Pengaruh Perpaduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Metode Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2).
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nugroho, B. S. (2018). Studi Perbandingan Penggunaan Media Berbasis Komik dengan Media Flipbook Maker Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 3(1), 42-47.
- Perbangsa, W. W. A., & Haq, C. N. (2014). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Guided Note Taking Dengan Team Accelerated Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 179-192.
- Rahmat, A. (2018). Abdul Rahmat: Talking Stick Model on Nonformal Education. *ARTIKEL*, 1(2216).
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- SA'DUN, A. K. B. A. R., & MASHUDI, T. (2010). Penerapan model pembelajaran guided note taking pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang/Windarti. Penerapan model pembelajaran guided note taking pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang/Windarti.
- Safitri, I. (2015). Pengembangan E-Module Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Flipbook Maker Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 1-10.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. O. (2019). *PENGEMBANGAN BUKU AJAR ELEKTRONIK INTERAKTIF (BAEI) BERBANTUAN GOOGLE SLIDE DAN QUIZIZZ PADA MATERI MATRIKS* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setiadi, W. (2020). Simplifikasi Regulasi dengan Menggunakan Metode Pendekatan Omnibus Law. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 39.
- Sisdiknas. 2012. Bandung: Fokussindo mandiri
- Mansur, S., & Loli, M. P. P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Dengan Model Guide Note Taking di SMP San Karlos Habi. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*, 10(1), 21-28.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana 2005. *Metode statistika*. Bandung :
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Model Pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://smacepiring.wordpress.com>. (18 Januari 2012).
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sukmara, Dian. 2007. *Implementasi Life Skill dalam KTSP*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Sulistiyani, R. (2010). Peningkatan hasil belajar pecahan sederhana pada pembelajaran kooperatif tipe stad (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngaringan 03. Peningkatan hasil belajar pecahan sederhana pada pembelajaran kooperatif tipe stad (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngaringan 03/Rahayu Sulistiyani.
- Suprijono, Agus. 2011. *Pembelajaran kooperatif Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surasana.1988.*Ekologi Tumbuhan*, Bandung: ITB
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Suryana, Yaya. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia pustaka
- Suryosuboto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineck Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap pengetahuan matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413-422.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 368-388.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Syamsuri, Istamar, dkk. 2007. *Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Syaodih, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis dan Bansu. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 39-43.
- Wardana, S., & Sagoro, E. M. (2019). Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 Di Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 46-57